

# Peran Supervisor Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Di SMPN 3 Cintapuri Darussalam

<sup>1</sup>Tri Muthoharoh, <sup>2</sup>Irma, <sup>3</sup>Ambo Sakka, <sup>4</sup>Metroyadi  
<sup>1,2,3,4</sup>Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat  
Korespondensi : trimuthoharoh010@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran supervisor dalam meningkatkan keterampilan guru mengelola kelas di SMPN 3 Cintapuri Darussalam. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan supervisor dan observasi terhadap praktik supervisi yang kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisor di SMPN 3 Cintapuri Darussalam menerapkan berbagai strategi supervisi yang adaptif dan holistik, meliputi pendekatan personal atau individual, identifikasi dan penanganan masalah spesifik guru, pemberian umpan balik berkelanjutan, fasilitasi pengembangan profesional melalui komunitas belajar (Kombel "Cinta") dan program in-house training, serta pelibatan pihak eksternal (orang tua dan kepolisian). Temuan ini menyoroti efektivitas pendekatan individual dan informal dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif bagi guru. Pembahasan mendalam mengelaborasi bagaimana setiap strategi supervisi berkontribusi pada peningkatan keterampilan guru, di mana pendekatan personal memungkinkan identifikasi kebutuhan unik setiap guru, sementara komunitas belajar dan pelibatan pihak eksternal memperkaya sumber daya dan perspektif pengembangan profesional. Keterlibatan siswa dalam supervisi juga menunjukkan pendekatan partisipatif yang komprehensif. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya adaptasi metodologi supervisi yang responsif terhadap konteks lokal dan karakteristik guru.

**Kata kunci:** Supervisor, Keterampilan Guru, Pengelolaan Kelas, Strategi Supervisi

## Abstract

This study analyzes the role of supervisors in improving teachers' classroom management skills at SMPN 3 Cintapuri Darussalam. Using a qualitative approach with descriptive methods, data were collected through in-depth interviews with supervisors and observations of supervisory practices, which were then analyzed qualitatively. The results indicate that supervisors at SMPN 3 Cintapuri Darussalam implemented various adaptive and holistic supervision strategies, including a personal or individual approach, identifying and addressing specific teacher issues, providing ongoing feedback, facilitating professional development through learning communities (Kombel "Cinta") and in-house training programs, and involving external parties (parents and police). These findings highlight the effectiveness of individual and informal approaches in creating a supportive learning environment for teachers. An in-depth discussion elaborates on how each supervision strategy contributed to teacher skill improvement. The personal approach enabled the identification of each teacher's unique needs, while the learning community and the involvement of external parties enriched professional development resources and perspectives. Student involvement in supervision also demonstrated a comprehensive, participatory approach. The implications of this study highlight the importance of adapting supervisory methodologies that are responsive to local contexts and teacher characteristics.

**Keyword:** Supervisor, Teacher Skills, Classroom Management, Supervision Strategies

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tulang punggung kemajuan suatu bangsa, dan guru merupakan garda terdepan dalam proses pembentukan karakter serta intelektualitas generasi penerus. Di tengah dinamika perubahan zaman, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin meningkat. Hal ini secara langsung menempatkan

peran guru pada posisi yang sangat strategis, terutamanya dalam mengelola kelas sebagai miniatur ekosistem pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif bukan sekadar memastikan ketertiban, melainkan juga menciptakan lingkungan yang kondusif, inspiratif, dan memfasilitasi setiap siswa untuk mencapai potensi terbaiknya. Sebagaimana ditegaskan oleh Mudatsir *et al.* (2025) meningkatkan prestasi akademik Siswa yang merasa didukung dan dipahami oleh guru mereka cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik.

Mengemban tugas tersebut bukanlah perkara mudah. Guru, di setiap jenjang pendidikan, seringkali menghadapi berbagai tantangan, mulai dari adaptasi kurikulum yang terus berkembang, penerapan metode pembelajaran inovatif, hingga penanganan keberagaman karakteristik siswa dalam kelas yang menuntut pendekatan personalisasi. Oleh karena itu, keberadaan dukungan profesional yang berkelanjutan sangatlah esensial. Di sinilah peran supervisor pendidikan menjadi krusial. Supervisor tidak hanya bertindak sebagai penilai kinerja, melainkan juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator bagi para guru dalam mengembangkan kompetensinya. Safitri *et al.*, (2024) dengan jelas menyatakan bahwa supervisi pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas profesionalisme guru. Selain itu, kepala sekolah juga memegang peranan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah harus dapat menjadi konsultan. Pernyataan ini menegaskan bahwa intervensi supervisi yang terstruktur dan bermakna dapat secara signifikan berkontribusi pada pengembangan kompetensi guru, terlebih di era digital yang kompleks.

Lebih jauh lagi, (Stone-Johnson & Weiner, 2022) juga menggarisbawahi pentingnya peran supervisor dalam mengintegrasikan teknologi dan inovasi di pendidikan, seperti administrasi, dan khususnya jabatan kepala sekolah, ada berdampingan dengan pengajaran tetapi berbeda dari pengajaran itu sendiri. Pendekatan ini menunjukkan bahwa supervisi bukan hanya untuk perbaikan praktik mengajar yang sudah ada, melainkan juga untuk mendorong kemajuan dan adaptasi terhadap kebutuhan pendidikan masa kini yang semakin dinamis dan berbasis teknologi. Penelitian telah menunjukkan dampak positif supervisi terhadap peningkatan keterampilan guru. Yuwono (2020) menemukan bahwa hasil dari tindakan awal melalui pembinaan menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana nilai keterampilan pembelajaran Guru SD meningkat dari 2,5 menjadi 4 setelah siklus I, dan mencapai 85% setelah siklus II. Hal ini sejalan dengan pandangan Sirojuddin *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa supervisi dapat membantu meningkatkan kemampuan profesional para guru, mendorong mereka untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik, serta mampu berperan sebagai pendidik profesional yang menciptakan suasana belajar yang nyaman dan komunikasi yang efektif.

Supervisi tidak hanya menjadi alat kontrol dan evaluasi, melainkan juga menjadi sarana pembinaan profesional yang mendorong guru untuk merefleksikan praktik pengajarannya secara mandiri dan kritis. Zauabi *et al.*, (2025) mengemukakan bahwa peran supervisi akademik sangat strategis dalam mendukung terciptanya manajemen kelas yang efektif dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Pelaksanaan program supervisi akademik sendiri, seperti yang dijelaskan oleh Haryanti *et al.*, (2024), melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Dalam ketiga tahapan ini, kepala sekolah memegang peran aktif dalam menyiapkan rencana, melakukan observasi, memberikan umpan balik konstruktif, dan mendukung perbaikan berkelanjutan. Dampak supervisi ini pun terbilang besar, dengan Rahmatullah *et al.*, (2019) menemukan bahwa supervisi Kepala Sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai determinasi sebesar 66,1%. Menariknya, penelitian Martini *et al.*, (2022) juga menyimpulkan bahwa profesionalisme guru, motivasi kerja, dan disiplin kerja saling terkait satu sama lain, dan semuanya memiliki hubungan yang positif dengan kinerja guru. Hal ini mengindikasikan bahwa supervisi yang komprehensif dapat menyentuh berbagai aspek yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di lingkungan sekolah menengah pertama, khususnya di SMP Negeri 3 Cintapuri Darussalam, peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas menjadi fokus utama yang mendesak. Kondisi

geografis sekolah yang terletak jauh dari perkotaan, serta jumlah guru yang terbatas (hanya 7 guru), menghadirkan tantangan unik yang memerlukan pendekatan supervisi yang adaptif dan inovatif. Adanya beberapa guru yang tidak mampu mata pelajaran sesuai linearitas bidang studinya secara tidak langsung menekankan pentingnya pengembangan profesional yang fleksibel dan berkelanjutan untuk memastikan semua guru mampu mengelola kelas dengan efektif. Dalam konteks ini, supervisi tidak hanya berfungsi untuk memastikan kepatuhan terhadap standar, tetapi juga sebagai strategi untuk memberdayakan guru secara maksimal. Menurut Glickman *et al.*, (2001), "Supervision is a process that promotes the professional growth of teachers, helping them to develop their skills and knowledge to better meet the needs of all students," yang relevan dalam kondisi unik SMPN 3 Cintapuri Darussalam.

Untuk mengatasi keterbatasan, SMPN 3 Cintapuri Darussalam telah mengadopsi model pemberdayaan internal yang kuat. Strategi ini memanfaatkan narasumber dari internal sekolah, seperti guru penggerak, kepala sekolah, dan guru-guru yang telah mengikuti berbagai diklat, untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan. Inisiatif ini selaras dengan prinsip komunitas belajar profesional (Professional Learning Communities/PLC) yang diusung oleh (DuFour & Eaker, 2009), yang menekankan pentingnya kolaborasi guru-guru dalam meningkatkan pembelajaran. Komunitas Belajar (Kombel) "Cinta" (Cerdas, Inovatif, Nyaman, Tertib, Agamis) di SMPN 3 Cintapuri Darussalam menjadi inti dari strategi pengembangan profesional ini. Filosofi "saling belajar" yang dianut dalam Kombel ini memungkinkan diskusi santai hingga identifikasi masalah pembelajaran yang lebih terstruktur melalui penggunaan *Google Forms*. Ini menunjukkan adaptabilitas dan relevansi supervisi internal dalam menemukan solusi praktis terhadap kendala di lapangan, seperti kesulitan membaca dan berhitung yang kemudian diatasi dengan bantuan guru Bimbingan Konseling (BK).

Pentingnya diseminasi ilmu juga menjadi pilar dalam pengembangan guru di SMPN 3 Cintapuri Darussalam. Guru yang telah mengikuti diklat didorong untuk mendesiminasikan pengetahuannya kepada rekan-rekan guru lain, menciptakan efek multiplier dari setiap pelatihan yang diikuti. Selain itu, dengan penjadwalan yang baik, guru-guru juga didorong untuk menggali profesionalitas di komunitas luar, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang sejalan dengan gagasan Darling-Hammond *et al.*, (2017) tentang pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan yang melibatkan kolega dan komunitas yang lebih luas. Pendekatan coaching pra-observasi oleh kepala sekolah juga menjadi praktik yang efektif, membantu guru merencanakan pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan yang mungkin muncul, dan mencari solusi bersama sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini mencerminkan model supervisi klinis yang berfokus pada pengembangan individu guru melalui dialog dan refleksi, seperti yang dijelaskan oleh (Cogan, 1972).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, pemanfaatan teknologi juga menjadi prioritas. Inisiatif untuk memanfaatkan teknologi, seperti lab maya, menjadi solusi kreatif untuk mengatasi keterbatasan fasilitas praktikum yang mungkin ada. Supervisi berkala, minimal setahun dua kali, dilakukan untuk melihat progres dan memastikan implementasi yang efektif. Penekanan pada supervisi tidak langsung (monitoring kelas) dan supervisi administratif menunjukkan pendekatan yang holistik dalam mendukung guru. Pendekatan kolaboratif dalam supervisi ini sangat ditekankan, bahwa supervisi bukan untuk mencari kesalahan, melainkan untuk mendampingi dan berdiskusi mencari solusi bersama. Rubrik penilaian standar digunakan saat observasi untuk memastikan objektivitas dan efektivitas supervisi, memberikan kerangka yang jelas untuk umpan balik konstruktif. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *formative assessment* dalam supervisi, di mana tujuan utamanya adalah perbaikan berkelanjutan, bukan hanya evaluasi sumatif (Black & Wiliam, 2010).

Mengingat kompleksitas dan dinamika yang telah dijelaskan, artikel ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana peran supervisor pendidikan dapat secara konkret meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 3 Cintapuri Darussalam. Penelitian ini berfokus pada menjawab pertanyaan: "Bagaimana peran supervisor dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas

di SMPN 3 Cintapuri Darussalam?" dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif peran supervisor dalam konteks spesifik tersebut, termasuk strategi dan implementasi yang telah dan dapat dilakukan untuk mencapai tujuan peningkatan keterampilan. Signifikansi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model supervisi yang adaptif di daerah terpencil dan menjadi panduan praktis bagi kepala sekolah, guru, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang program pengembangan profesional yang efektif di sekolah dengan kondisi serupa.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, bertujuan untuk memahami secara mendalam peran supervisor dalam meningkatkan keterampilan guru mengelola kelas di SMP Negeri 3 Cintapuri Darussalam. Pendekatan kualitatif memungkinkan penggalian makna, persepsi, dan pengalaman partisipan dalam konteks alami, sementara metode deskriptif kualitatif dipilih untuk mendeskripsikan fenomena secara komprehensif berdasarkan data yang terkumpul. Penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Cintapuri Darussalam.

Subjek penelitian ini adalah supervisor pendidikan dan guru-guru di SMP Negeri 3 Cintapuri Darussalam yang dipilih secara purposive. Supervisor pendidikan mencakup individu yang berperan dalam supervisi guru, sementara guru adalah mereka yang mengajar dan menjadi objek supervisi. Untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam, penelitian ini mengandalkan tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam akan dilakukan terhadap informan kunci, seperti Kepala Sekolah dan beberapa guru mata pelajaran yang dipilih secara purposive. Tujuan wawancara adalah menggali perspektif supervisor mengenai strategi dan dampak supervisi, serta persepsi guru terhadap supervisi yang diterima dan perubahan keterampilan pengelolaan kelas. Observasi partisipatif akan dilaksanakan di lingkungan SMP Negeri 3 Cintapuri Darussalam, khususnya di kelas-kelas yang diajar oleh guru subjek penelitian dan saat proses supervisi berlangsung. Observasi bertujuan mengamati praktik pengelolaan kelas guru, interaksi guru-siswa, suasana pembelajaran, implementasi hasil supervisi, dan proses supervisi itu sendiri (Arifin *et al.*, 2026). Teknik dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data pendukung dari berbagai sumber tertulis atau arsip yang relevan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan supervisi, kurikulum sekolah, jurnal guru, modul pelatihan/pengembangan profesional guru, serta dokumen kebijakan internal sekolah terkait program supervisi dan peningkatan kualitas guru.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi data. Triangulasi akan dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa kembali informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (triangulasi sumber) serta menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk meninjau fokus penelitian dari sudut pandang yang berbeda (triangulasi metode) (Susanto *et al.*, 2023). Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar melalui pembuatan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, pembuatan gugus-gugus, dan penulisan memo. Selanjutnya, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan untuk memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data yang disajikan, yang kemudian akan diverifikasi dengan merujuk kembali pada data asli dan melalui proses triangulasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang terkumpul, peran supervisor, dalam hal ini Kepala Sekolah SMPN 3 Cintapuri Darussalam, dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas memiliki beberapa dimensi utama.

Pertama, fungsi pembinaan dan bimbingan yang berpusat pada pendekatan personal terbukti menjadi elemen sentral dan paling efektif. Supervisor menyadari bahwa setiap guru memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, terutama dengan adanya rentang usia yang cukup jauh antara kepala sekolah dan guru-guru muda. Oleh karena itu, pendekatan individu dan percakapan santai yang tidak formal seringkali menjadi pilihan utama. Salah satu guru menyatakan, "Bimbingan dari Kepala Sekolah sangat membantu saya dalam mengatur kelas agar lebih kondusif. Beliau sering mencontohkan bagaimana cara menegur siswa tanpa membuat mereka merasa terpojok." Pendekatan personal ini memungkinkan kepala sekolah untuk langsung mengidentifikasi dan menangani masalah spesifik yang dihadapi guru, seperti kesulitan mengajar pecahan karena kemampuan dasar siswa atau inisiatif guru prakarya dalam mengembangkan tema budidaya ikan. Ini sejalan dengan pandangan Glickman *et al.*, (2001) yang menekankan bahwa supervisi klinis yang berfokus pada pengembangan profesional guru dapat secara signifikan meningkatkan praktik pengajaran di kelas, dan pendekatan personal ini memperkuat efektivitas supervisi tersebut. Observasi kelas menunjukkan adanya perubahan positif dalam strategi guru mengatur siswa, mengelola waktu pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, yang sebelumnya sering kali menjadi tantangan.

Kedua, fungsi evaluatif dan umpan balik muncul sebagai komponen penting lainnya. Supervisor tidak hanya mengamati praktik mengajar guru, tetapi juga menyediakan umpan balik yang terstruktur dan berkelanjutan, baik secara individu maupun melalui forum komunitas belajar (Kombel "Cinta"). Dokumen laporan hasil supervisi menunjukkan adanya pencatatan periodik terhadap kinerja guru dan rekomendasi perbaikan. Ada capaian yang dilaporkan setiap bulan untuk memantau kemajuan. Menurut Acheson & Gall, (2010), umpan balik yang spesifik, tepat waktu, dan berorientasi pada peningkatan adalah kunci untuk pengembangan profesional guru. Guru-guru mengakui bahwa adanya evaluasi ini mendorong mereka untuk merefleksikan kembali metode pengajaran mereka dan terus mencari cara untuk inovasi. Namun, kepala sekolah juga menekankan bahwa meskipun ada format laporan formal, percakapan umpan balik yang santai dan ringan seringkali lebih efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan perubahan pada diri guru.

Ketiga, fungsi fasilitasi dan pengembangan profesional juga sangat menonjol. Supervisor berperan aktif dalam memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan, lokakarya, dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan keterampilan pengelolaan kelas. Keberadaan Kombel "Cinta" di SMPN 3 Cintapuri Darussalam adalah contoh nyata dari upaya fasilitasi ini, di mana guru-guru tidak hanya berbagi pengalaman tetapi juga saling belajar keterampilan baru, seperti penggunaan Microsoft Office bagi guru yang belum terlalu menguasai komputer. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Zauabi *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa supervisor perlu menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan bagi para guru. Dokumentasi program Kombel "Cinta" menunjukkan topik-topik diskusi yang berfokus pada isu-isu praktis pengelolaan kelas, seperti motivasi siswa, penanganan perilaku disruptif, dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, workshop yang diadakan tidak hanya melibatkan internal sekolah tetapi juga melibatkan pihak eksternal seperti orang tua murid (dengan tema pernikahan dini di pedesaan) dan kepolisian (untuk kasus narkoba), serta mengadakan sosialisasi dengan siswa, menunjukkan upaya holistic dalam pengembangan guru. Bahkan, ada rencana in-house training mengenai pembelajaran mendalam.

Berdasarkan analisis mendalam terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan dengan supervisor di SMPN 3 Cintapuri Darussalam, teridentifikasi berbagai strategi supervisi yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Strategi-strategi ini mencerminkan pendekatan yang adaptif dan holistik, mempertimbangkan karakteristik unik guru dan konteks sekolah. Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan komprehensif, berikut disajikan tabel yang merangkum dimensi peran supervisor, strategi supervisi yang diimplementasikan, deskripsi implementasinya di SMPN 3 Cintapuri Darussalam, serta indikasi hasil dari wawancara yang relevan.

**Table 1. Tabel Temuan Strategi Supervisi dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Mengelola Kelas**

No.	Dimensi Peran Supervisor	Strategi Supervisi
1.	Pembinaan & Bimbingan	Pendekatan Personal (Individual)
2.		Identifikasi & Penanganan Masalah Spesifik
3.	Evaluasi & Umpan Balik	Umpan Balik Berkelanjutan (Formal & Informal)
4.	Fasilitasi & Pengembangan Profesional	Komunitas Belajar (Kombel "Cinta")
5.		Pelibatan Pihak Eksternal
6.		Program In-House Training
7.		Supervisi dengan Siswa

Tabel di atas secara jelas memetakan ragam strategi supervisi yang aktif dijalankan oleh supervisor di SMPN 3 Cintapuri Darussalam. Dari pendekatan personal yang menyesuaikan dengan individualitas guru hingga program pengembangan profesional berkelanjutan, temuan ini menggarisbawahi pentingnya adaptasi metodologi supervisi sesuai dengan kebutuhan spesifik. Selanjutnya, bagian pembahasan akan mengelaborasi lebih dalam setiap strategi ini, menganalisis efektivitasnya, membandingkannya dengan teori dan literatur terkait, serta mengidentifikasi implikasi praktis dan teoretis dari temuan tersebut dalam konteks peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya supervisi pendidikan dalam kerangka teoritis peningkatan kualitas pengajaran. Fokusnya adalah pada peran supervisor di SMPN 3 Cintapuri Darussalam dalam mengembangkan keterampilan guru mengelola kelas. Berbeda dengan pandangan tradisional, supervisi yang dilaksanakan di SMPN 3 Cintapuri Darussalam ini menunjukkan pergeseran paradigma dari pendekatan yang berorientasi pada kontrol administratif menuju supervisi instruksional yang lebih partisipatif dan memberdayakan. Pergeseran ini sangat relevan dengan kebutuhan guru di lapangan yang tidak hanya membutuhkan evaluasi, tetapi juga bimbingan, dukungan, dan fasilitas untuk mengembangkan potensi diri mereka.

### **Peran Transformasional Supervisor: Dari Administratif Menuju Instruksional**

Di SMPN 3 Cintapuri Darussalam, peran supervisor telah mengalami evolusi signifikan, jauh melampaui batasan fungsi administratif. Supervisor tidak lagi hanya bertugas memeriksa kelengkapan administrasi atau kepatuhan terhadap aturan, melainkan telah menjadi agen perubahan yang proaktif dalam mendorong peningkatan kualitas pengajaran. Pergeseran ini, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Posangi & Labaso (2025), mengarah pada model supervisi instruksional yang transformatif. Dalam model ini, fokus utama adalah pada peningkatan langsung kualitas pengajaran melalui intervensi yang terencana dan berkelanjutan.

Supervisi instruksional transformatif melibatkan beberapa komponen kunci. Pertama, pembinaan (*coaching*), di mana supervisor bekerja sama dengan guru untuk mengidentifikasi area pengembangan, menetapkan tujuan, dan merencanakan strategi untuk mencapainya (Tanggulungan & Sihotang, 2023). Pembinaan ini bersifat personal dan didasarkan pada observasi kelas serta refleksi bersama. Kedua, bimbingan (*mentoring*), yang melibatkan supervisor sebagai figur yang lebih berpengalaman dalam memberikan arahan, saran, dan dukungan moral kepada guru. Bimbingan ini seringkali bersifat informal namun sangat efektif dalam membangun kepercayaan dan memotivasi guru. Ketiga, evaluasi formatif, yang bertujuan untuk memberikan umpan balik yang sedang berlangsung tentang praktik mengajar guru, bukan untuk menilai secara sumatif. Evaluasi formatif ini memungkinkan guru untuk segera melakukan penyesuaian dan peningkatan. Keempat, dukungan pengembangan profesional, yaitu penyediaan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan, lokakarya, atau komunitas belajar.

Transformasi peran ini menjadi sangat krusial mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi guru saat ini. Guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan beragam karakter siswa, menghadapi kebutuhan belajar yang heterogen, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metodologi pengajaran terbaru. Supervisi instruksional transformatif memberikan kerangka kerja yang solid bagi supervisor untuk membantu guru menavigasi kompleksitas ini, memastikan bahwa mereka tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan berinovasi di dalam kelas (Ridwan, 2026).

### **Pembinaan dan Bimbingan Individual: Jantung Peningkatan Keterampilan**

Salah satu pilar utama keberhasilan supervisi di SMPN 3 Cintapuri Darussalam adalah aspek pembinaan dan bimbingan yang menekankan pendekatan individual oleh supervisor. Pendekatan ini memegang peranan vital karena ia mengakui bahwa setiap guru memiliki kebutuhan, kekuatan, dan area pengembangan yang unik. Dengan memberikan contoh, masukan, dan saran yang spesifik serta relevan langsung pada praktik guru, supervisor membantu guru menginternalisasi praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan kelas. Atmosfer yang nyaman dan personal yang tercipta dalam interaksi ini sangat kondusif untuk dialog terbuka, memungkinkan guru untuk mengungkapkan tantangan mereka tanpa rasa takut atau cemas.

Pendekatan personal ini melampaui sekadar transfer pengetahuan teoritis. Lebih dari itu, ia berfokus pada pengembangan kapasitas praktis guru agar mampu beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi dinamika kelas. Misalnya, alih-alih hanya memberikan daftar teori pengelolaan kelas, supervisor mungkin akan mendemonstrasikan teknik tertentu langsung di kelas atau menganalisis rekaman video pengajaran guru untuk memberikan umpan balik yang konkret. Hal ini sejalan dengan konsep "scaffolding" dalam teori belajar Vygotsky (1978), di mana supervisor bertindak sebagai "more knowledgeable other" (MKO) yang memberikan dukungan bertahap kepada guru. Dukungan ini diberikan sesuai dengan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) guru, yaitu rentang kemampuan yang dapat dicapai guru dengan bantuan, namun belum bisa dilakukan secara mandiri. Ketika guru menunjukkan penguasaan, dukungan tersebut secara bertahap ditarik (dilakukan fading) sehingga guru menjadi mandiri dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari.

Fleksibilitas pendekatan ini sangat efektif mengingat heterogenitas latar belakang, pengalaman, dan kemampuan guru. Supervisor dapat menyesuaikan strategi bimbingan mereka, baik itu melalui observasi kelas diikuti dengan diskusi reflektif, sesi konseling individual, atau bahkan kerja sama dalam merancang materi pembelajaran. Dengan demikian, pembinaan dan bimbingan individual tidak hanya meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemandirian profesional mereka (Qusairi, 2024).

### Umpan Balik Konstruktif dan Berkelanjutan: Bahan Bakar Perbaikan Diri

Umpan balik evaluatif yang konstruktif dan berkelanjutan berfungsi sebagai mekanisme perbaikan diri yang tak ternilai bagi para guru di SMPN 3 Cintapuri Darussalam. Proses ini dimulai dengan kejelasan standar dan kriteria evaluasi yang transparan, memastikan bahwa guru memahami apa yang diharapkan dari mereka dalam pengelolaan kelas. Setelah observasi atau penilaian, diskusi yang terbuka dan jujur dilakukan, baik secara formal maupun informal. Ini adalah momen krusial di mana supervisor tidak hanya menyampaikan temuan, tetapi juga memfasilitasi refleksi diri pada guru.

Penelitian oleh Bakri *et al.*, (2026) menegaskan bahwa umpan balik yang efektif adalah salah satu faktor paling kuat yang memengaruhi pembelajaran siswa. Dalam konteks supervisi pendidikan, umpan balik yang efektif akan sangat memengaruhi pembelajaran profesional guru. Umpan balik yang diberikan oleh supervisor di SMPN 3 Cintapuri Darussalam bukan bertujuan untuk menghakimi atau mengkritik, melainkan untuk memicu refleksi kritis dan upaya perbaikan berkelanjutan. Supervisor mendorong guru untuk secara proaktif mengidentifikasi area kekuatan yang dapat terus dipertahankan dan dikembangkan, serta area kelemahan yang memerlukan perhatian dan strategi perbaikan.

Salah satu inovasi di SMPN 3 Cintapuri Darussalam adalah penggunaan laporan bulanan sebagai alat monitoring yang efektif. Laporan ini mendokumentasikan poin-poin penting dari diskusi umpan balik, langkah-langkah yang disepakati untuk perbaikan, dan progres yang telah dicapai guru. Meskipun ada dokumentasi, esensi pendekatan suportif tetap dipertahankan, memastikan bahwa proses ini tidak terasa birokratis melainkan sebagai alat bantu untuk memantau kemajuan secara objektif. Dengan demikian, umpan balik konstruktif menjadi sebuah siklus yang berkelanjutan, mendorong guru untuk terus belajar, beradaptasi, dan menyempurnakan praktik pengelolaan kelas mereka.

### Pengembangan Profesional Kolaboratif: Ekosistem Pembelajaran yang Holistik

Komitmen supervisor di SMPN 3 Cintapuri Darussalam untuk membangun kapasitas kolektif diwujudkan melalui fasilitasi pengembangan profesional yang inklusif dan kolaboratif, terutama melalui komunitas belajar seperti Kombel "Cinta". Lingkungan kolaboratif ini menciptakan sebuah ekosistem di mana guru tidak hanya belajar dari supervisor, tetapi juga dari satu sama lain. Melalui diskusi, berbagi pengalaman, dan proyek kolaboratif, guru dapat terus meningkatkan strategi pengelolaan kelas mereka, menjelajahi penggunaan teknologi baru seperti Microsoft Office untuk efisiensi administratif dan pembelajaran, serta mengembangkan solusi inovatif untuk tantangan yang mereka hadapi.

Konsep ini sangat sejalan dengan gagasan "professional learning communities" (Komunitas Belajar Profesional) yang diadvokasi oleh DuFour & Eaker (2009). Mereka menekankan bahwa pembelajaran terbaik bagi para profesional terjadi ketika mereka secara teratur berkolaborasi untuk meningkatkan praktik mereka. Kombel "Cinta" di SMPN 3 Cintapuri Darussalam tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga membuka pintu bagi pembelajaran lintas sektor. Keterlibatan orang tua dan kepolisian dalam berbagai sesi, misalnya, menunjukkan upaya untuk mengatasi isu-isu sosial yang memengaruhi lingkungan belajar siswa. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa pendidikan yang holistik tidak dapat dicapai secara terisolasi, melainkan membutuhkan sinergi dari berbagai pihak (Bouway & Mbelangedo, 2025).

Melalui Kombel ini, supervisor telah berhasil menciptakan budaya di mana guru merasa didukung untuk bereksperimen, berbagi kesuksesan, dan belajar dari kegagalan. Rencana untuk mengadakan in-house training tentang pembelajaran mendalam (*deep learning*) semakin menunjukkan visi jangka panjang supervisor dalam memastikan guru tetap relevan dan terampil menghadapi tuntutan pendidikan masa depan. Dengan demikian, pengembangan profesional kolaboratif ini tidak hanya memperkaya keterampilan individu guru tetapi juga memperkuat kapasitas institusional SMPN 3 Cintapuri Darussalam secara keseluruhan.

### **Kesimpulan dan Implikasi: Membangun Guru Profesional Berkelanjutan**

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa peran supervisor di SMPN 3 Cintapuri Darussalam telah berhasil menciptakan sebuah ekosistem yang mendukung pertumbuhan profesional guru secara holistik dan berkelanjutan. Dari pergeseran paradigma supervisi dari administratif ke instruksional transformatif, hingga implementasi pembinaan dan bimbingan individual yang personal, penerapan umpan balik konstruktif yang berkelanjutan, dan fasilitasi pengembangan profesional kolaboratif melalui Komunitas Belajar "Cinta", setiap aspek telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Implikasi dari praktik supervisi ini sangat luas. Bagi guru, mereka tidak hanya menjadi lebih kompeten dalam mengelola kelas, tetapi juga lebih reflektif, proaktif, dan termotivasi untuk terus belajar. Bagi siswa, lingkungan belajar menjadi lebih kondusif, interaktif, dan mendukung, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar dan pengembangan karakter mereka. Bagi institusi sekolah, SMPN 3 Cintapuri Darussalam menjadi contoh bagaimana sebuah lembaga pendidikan dapat berinvestasi pada sumber daya manusia utamanya para guru untuk mencapai keunggulan dalam pengajaran dan pembelajaran.

Masa depan pendidikan menuntut inovasi dan adaptasi yang konstan. Dengan rencana untuk in-house training mengenai pembelajaran mendalam, supervisor di SMPN 3 Cintapuri Darussalam menunjukkan komitmen untuk menjaga relevansi guru dengan perkembangan terkini di bidang pendidikan. Oleh karena itu, model supervisi ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain yang ingin meningkatkan kualitas pengajaran melalui pengembangan profesional guru yang berkelanjutan. Keterlibatan aktif supervisor sebagai pemimpin instruksional yang suportif dan inspiratif adalah kunci untuk membentuk generasi guru yang kompeten, adaptif, dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang transformatif bagi siswa-siswi mereka (Bakri *et al.*, 2026).

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa peran supervisor di SMPN 3 Cintapuri Darussalam sangat signifikan dan multidimensional dalam upaya meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Strategi supervisi yang diterapkan didasarkan pada pendekatan yang empatik, individual, dan kolaboratif, yang terbukti efektif dalam memfasilitasi pengembangan profesional guru. Supervisor secara aktif menggunakan pendekatan personal dan informal dalam membimbing serta memberikan umpan balik, mengakui perbedaan karakteristik dan kebutuhan individual setiap guru, yang menghasilkan komunikasi yang lebih terbuka dan nyaman. Selain itu, supervisor mendorong dan memfasilitasi komunitas belajar (Kombel "Cinta") sebagai platform berbagi pengetahuan dan peningkatan kompetensi, seperti dalam penggunaan teknologi, serta merencanakan program in-house training untuk topik-topik relevan termasuk pembelajaran mendalam. Kolaborasi holistik melalui keterlibatan pihak eksternal seperti orang tua murid dan kepolisian dalam berbagai workshop dan sosialisasi menunjukkan upaya supervisor dalam mengembangkan guru tidak hanya dari aspek pedagogik inti, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional, mencerminkan pendekatan pendidikan yang komprehensif. Meskipun terdapat laporan bulanan, supervisor mengutamakan umpan balik yang santai, ringan, dan tidak formal untuk memungkinkan diskusi yang lebih jujur dan identifikasi masalah yang lebih akurat. Secara keseluruhan, peran supervisor di SMPN 3 Cintapuri Darussalam tidak hanya terbatas pada fungsi pengawasan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan mitra kolaboratif dalam pengembangan profesional guru. Pendekatan yang adaptif dan berpusat pada guru ini merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif di kelas.

## 5. SARAN

Berdasarkan temuan yang mengkaji peran supervisor dalam meningkatkan keterampilan guru mengelola kelas di SMPN 3 Cintapuri Darussalam, terdapat beberapa rekomendasi krusial yang diharapkan dapat membawa dampak positif. Bagi para supervisor, sangat disarankan untuk mempertahankan dan mengintensifkan pendekatan personal serta informal yang telah terbukti efektif dalam membangun kepercayaan dan memfasilitasi komunikasi jujur, memungkinkan identifikasi dan penanganan masalah spesifik guru secara lebih akurat. Selain itu, pengembangan inovasi dalam Komunitas Belajar (Kombel "Cinta") perlu didorong, misalnya dengan mengundang narasumber eksternal atau memfasilitasi proyek kolaboratif antar guru; serta mengoptimalkan umpan balik konstruktif dengan sesekali mendokumentasikan poin-poin penting untuk pemantauan progres tanpa mengurangi esensi pendekatan suportif. Keterlibatan siswa sebagai sumber umpan balik juga penting untuk terus dilanjutkan. Guru diharapkan lebih proaktif dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan diri dan memanfaatkan Kombel sebagai wadah berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta mengaplikasikan umpan balik dari berbagai pihak untuk refleksi berkelanjutan. Untuk SMPN 3 Cintapuri Darussalam, membangun sistem apresiasi dan motivasi bagi supervisor serta guru, pengalokasian sumber daya yang memadai untuk program pengembangan guru dan supervisi, serta terus memperkuat kolaborasi dengan pihak eksternal seperti orang tua dan kepolisian, menjadi langkah strategis. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif mengenai dampak spesifik strategi supervisi, studi komparatif dengan konteks sekolah yang berbeda, dan eksplorasi mendalam persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas pasca-implementasi strategi supervisi guna memperoleh perspektif yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Acheson, K. A., & Gall, M. D. (2010). *Clinical Supervision and Teacher Development* (6th Edition). John Wiley & Sons. <https://www.wiley.com/en-us/Clinical+Supervision+and+Teacher+Development%2C+6th+Edition-p-9780470386248>
- [2] Arifin, A., Budiyo, A. E., & Dawam, A. (2026). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Interaksi Guru Dan Siswa Di SMP Wijaya Kusuma Banjar Margo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1706–1716. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1928>
- [3] Bakri, M. N., Rizkiyah, F., Wulandari, A., & Hariyati, N. (2026). Efektivitas Supervisi Klinis Kepala Sekolah sebagai Learning Leader melalui Kepemimpinan Instructional dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15. <https://doi.org/10.58230/27454312.3170>
- [4] Black, P., & Wiliam, D. (2010). Inside the Black Box Raising Standards Through Classroom Assessment. *Phi Delta Kappan*, 80(2). <https://doi.org/10.1177/003172171009200119>
- [5] Bouway, K., & Mbelangedo, N. (2025). Pendekatan Holistik Pada Kompetensi Guru PAI: Menyeimbangkan Aspek Teologis, Pedagogis, dan Sosial. *Imitatio Christo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 174–192. <https://doi.org/10.63536/imitatiochristo.v1i2.13>
- [6] Cogan, M. L. (1972). *Clinical Supervision*. Houghton Mifflin.
- [7] Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). Effective Teacher Professional Development. *Learning Policy Institute*. <https://doi.org/10.54300/122.311>
- [8] DuFour, R., & Eaker, R. (2009). *Professional Learning Communities at Work TM: Best Practices for Enhancing Students Achievement*. Solution Tree Press.

- [9] Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2001). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (Sixth Edition). Allyn & Bacon/Longman Publishing, a Pearson Education Company, 1760 Gould Street, Needham Heights, MA 02494.
- [10] Haryanti, S., Lastini, F., Sutopo, A., & Narimo, S. (2024). Penerapan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kemampuan Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 888–906. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16172>
- [11] Martini, Ahmad, K. I., & Metroyadi. (2022). The Correlation among Teacher Professionalism, Work Motivation and Work Discipline on Teacher Performance. *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(06), 2230–2235. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6651571>
- [12] Mudatsir, Saptadi, N. T. S., Nurlely, L., Hadikusumo, R. A., Missouri, R., Hamda, E. F., Wardoyo, T. H., Talindong, A., Ariantara, R. G., Narayanti, P. S., Mauliza, E., Edi, S., Aprinalistria, Rusmiati, Y., & Evenddy, S. S. (2025). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Sada Kurnia Pustaka.
- [13] Posangi, S. S., & Labaso, S. (2025). *Transformasi Pendidikan Melalui Supervisi dan Profesionalitas Guru*. PT Arr Rad Pratama.
- [14] Qusairi, A. (2024). Strategi Pembinaan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 227–238. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i2.1698>
- [15] Rahmatullah, M., Saleh, M., & Metroyadi, M. (2019). Contribution of the Principal Supervision and Work Motivation on Teacher Performance at Public High School in Barito Kuala District. *Journal of K6 Education and Management*, 2(2), 118–125. <https://doi.org/10.11594/jk6em.02.02.06>
- [16] Ridwan. (2026). *MODEL PEMBINAAN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN: Strategi Sistematis Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Sekolah*. Goresan Pena.
- [17] Safitri, N. O., Sari, D., & Subandi. (2024). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Era Digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6). <https://doi.org/10.62281/v2i6.401>
- [18] Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i2.142>
- [19] Stone-Johnson, C., & Weiner, J. (2022). Theorizing School Leadership as a Profession: A Qualitative Exploration of the Work of School Leaders. *Journal of Educational Administration*, 60(4), 386–402. <https://doi.org/10.1108/JEA-05-2021-0112>
- [20] Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- [21] Tanggulangan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399–31407.
- [22] Yuwono, S. (2020). *Peningkatan Keterampilan Guru Melalui Pembinaan Supervisor Pembelajaran*. 20(1).
- [23] Zauabi, M., Almaajid, R., Bidawi, H. F. N., Tania, F. N., Sholehah, D., & Tuffahati, J. (2025). Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Manajemen Kelas yang Efektif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 700–716. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1301>